

# Efektivitas Teknik *SLA (Structured Learning Approach)* untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Prakerin di Lingkungan Universitas Kanjuruhan Malang

Leny Latifah<sup>1</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang<sup>1</sup>

Email: [leny.latifah@yahoo.com](mailto:leny.latifah@yahoo.com)<sup>1</sup>

## Abstract:

*The development of technology that so fast and orientation nasional-internasional broad organization, requires employment has high competence. The organization of employment certainly create a new situation and put school graduates to be able to conform to the situation change. Self Adjustment is constantly interaction between individuals with him, with others, and with the environment. Self Adjustment, help students become happy and Able to devote attention and affection to the people. On the other hand , when individual unable to meet suit in work environment and he will experience conflict the inner and not optimal to his advantage. Structured Learning Approach is an approach learn structured developed based on theoretical social learning and modification behavior. This study used an experimental research design which aims to determine the effectiveness of SLA in increasing self adjustment in the working environment for students Prakerin in groups. Research subjects is 14 students prakerin at the university of kanjuruhan. The instrument used self adjustment scale developed by researchers. The research results show that (1) the average value of the pretest students before training is 32.07, (2) The average value of posttest students after the training 103.79, (3) 14 respondents have higher scores after the training than before the training, (4) the average increase after post-test was 7.50 with a significance level of 0.001.*

**Keyword:** Structured Learning Approach, Self Adjustment, Work Environment, Students Prakerin

Received August 29, 2015; Revised September 20, 2015; Accepted October 01, 2015

**How to Cite:** Latifah L. (2015). Efektivitas Teknik *SLA (Structured Learning Approach)* untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Prakerin di Lingkungan Universitas Kanjuruhan Malang. Jurnal Konseling Indonesia, 1 (1): pp. 61-67.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Kanjuruhan Malang.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu cepat, dan orientasi organisasi nasional-internasional yang luas, menuntut tenaga kerja memiliki kompetensi yang tinggi. Menurut Davis (dalam Anwar 2009: 67), kompetensi merupakan kemampuan yang terbentuk dari faktor pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Kompetensi mencakup berbagai faktor non teknis, kepribadian dan teknologi, *soft skill* dan *hard skill*. Data di lapangan menunjukkan bahwa *hard skills* yang tinggi masih tetap diperhitungkan oleh perusahaan, tetapi tidak lagi menjadi sesuatu yang menentukan (Kompasiana, 2009).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional (Priyanto, 2001). Sistem pendidikan dan latihan kejuruan juga harus memberikan bekal keterampilan khusus untuk individu yang memungkinkan mereka mencari pekerjaan atau memulai bisnis mandiri, melatih untuk bekerja produktif dan beradaptasi dengan kondisi kemajuan teknologi (Raelin, 2008).

Menurut Havighurst, sesuai tahap perkembangan kerja, remaja usia 15-24 tahun berada pada tahap 3 (tiga) yaitu mencapai identitas sebagai pekerja atau profesi dalam struktur pekerjaan/profesi tertentu. Artinya, remaja di usia tersebut sudah seharusnya memilih dan mempersiapkan diri untuk sebuah pekerjaan (Havighurst, dalam Gibson & Mitchell, 2008).

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa SMK jurusan Administrasi Perkantoran dan Akuntansi yang sedang melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) di sebuah Perguruan Tinggi (PT) swasta di Malang terkait pemberian materi, terdapat 10 siswa yang mengaku telah mendapat materi tentang penyesuaian di lingkungan kerja dari konselor, terkait *jobdesk* di tempat kerja, 10 siswa mengungkapkan bahwa tidak faham mengenai tugasnya di tempat kerja, terkait komunikasi di tempat kerja, 7 siswa mengaku malu memulai lebih dulu pembicaraan dengan atasan. Gejala-gejala tersebut mengindikasikan bahwa siswa SMK memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri di lingkungan kerja.

Lebih lanjut, Robbins (2008) mengungkapkan bahwa perubahan yang muncul dan terjadi didalam sebuah organisasi adalah sebuah hal yang tidak dapat dihindari, hal ini disebabkan karena beberapa faktor utama yang mempengaruhi, diantaranya; globalisasi, teknologi informasi, dan inovasi manajerial. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan empirik Depdiknas Jakarta yang menemukan data bahwa sebagian besar lulusan SMK di Indonesia bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi, tetapi juga kurang mampu berinovasi, serta kurang mengembangkan diri dan karirnya di tempat kerja (Kompasiana, 2012).

Penyesuaian diri merupakan proses individu dalam melakukan interaksi atau hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar yang dicerminkan dalam bentuk perilaku sebagai suatu respon terhadap tuntutan yang berasal dari lingkungan sosial termasuk lingkungan pekerjaan. Individu yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik memiliki karakteristik khusus, yaitu tidak adanya emosi yang berlebihan, tidak adanya mekanisme pertahanan diri, tidak adanya frustrasi personal, memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, perasaan subjektif yang menyenangkan, memiliki kemampuan untuk bekerja, memiliki kemampuan untuk belajar, memanfaatkan pengalaman yang lalu, memiliki sikap realistik dan objektif (Schneider, 1984).

Apabila individu tidak dapat memenuhi tuntutan lingkungan, keadaan tersebut akan menjadi masalah dan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan individu, bahkan dapat menyebabkan stagnasi perkembangan (Maslow dalam Calhoun & Acocella, 1995). Bahaya yang ditimbulkan akibat kegagalan remaja dalam melakukan penyesuaian diantaranya tidak bertanggung jawab, bersikap sangat agresif, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungan yang tidak dikenal, dan perasaan menyerah (Hurlock, 2004). Karena remaja yang tidak mampu memenuhi tuntutan lingkungan akan menderita dan tidak bahagia (Mu'tadin, 2002).

Lingkungan kerja adalah tempat dimana remaja belajar untuk bertanggungjawab menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh atasannya, terlibat dalam hubungan dengan teman-teman sebayanya, orang dewasa, dan dengan mereka yang berkuasa dalam satu lingkungan Geldard (2012).

Kesadaran akan perasaan-perasaan pribadi sangat penting dalam pekerjaan. Mengetahui apa yang dirasakan akan membantu seseorang mengembangkan integritas dan menemukan kepuasan diri di tempat kerja (Wiperman, 2006). Kepuasan yang diperoleh individu di tempat kerja tidak terlepas dari kecakapan individu dalam berinteraksi. Menurut teori penyesuaian kerja, individu dan lingkungannya saling berinteraksi karena masing-masing memiliki keperluan dan kepentingan yang hanya bisa dipenuhi apabila individu (*person*) dan lingkungan (*environment*) bertemu (Lofquist & Dawis dalam Brown, 2007).

Konselor dapat mengembangkan aset pribadi siswa dengan memberikan pengenalan serta pelatihan penyesuaian sosial di lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan ketentuan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun. 2003 bahwa peran konselor sebagai tenaga profesional tidak hanya memberikan layanan bimbingan dan konseling, tetapi juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi peserta didik agar dapat tercapai tujuan perkembangan optimal peserta didik.

*Structured Learning Approach (SLA)* merupakan metode pendekatan belajar terstruktur yang memiliki lima tahapan; *instruction/teach* (arahan), *modeling/show* (pemberian model), *role-play/practice* (bermain peran), *feedback/reinforce* (pemberian umpan balik), dan *ownwork/apply the*

*skill outside the group setting* (pemberian tugas) Thompson (2003). *SLA* dipilih sebagai teknik untuk melatih keterampilan penyesuaian diri di lingkungan kerja bagi siswa SMK karena memiliki beberapa kelebihan yaitu bersifat hierarkis yang dapat membantu berkembangnya keterampilan baru (Handarini, 2000).

Penelitian ini memiliki fungsi kuratif untuk membantu siswa yang mengalami masalah berkaitan dengan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hasil penelitian tersebut nantinya akan menjadi salah satu tambahan referensi bagi konselor di SMK dalam memberikan teknik kepada siswa dalam upaya pengentasan masalah

**METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimen* dengan desain *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu diberi *pretest* (tes awal) dan diakhir pelatihan diberi *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui: (1) tingkat penyesuaian diri siswa prakerin di lingkungan Unikama sebelum pemberian treatment, (2) tingkat penyesuaian diri siswa prakerin di lingkungan Unikama sesudah pemberian treatment secara kelompok. (3) jumlah siswa yang memiliki skor lebih tinggi setelah pemberian treatment, (4) seberapa besar keefektifan teknik *SLA* dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa prakerin di lingkungan Unikama.

Uji validitas instrument dilakukan dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* dan uji realibilitas dengan menggunakan *alpa cronbach*, yang dianalisis dengan komputer program *SPSS* versi 18.00.

**HASIL**

**Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Prakerin di Lingkungan Unikama Sebelum diberikan Teknik *SLA***

Variabel penyesuaian diri di lingkungan Unikama dijawab oleh 14 responden yang terdiri dari beberapa siswa SMK kelas XI berbagai sekolah di Malang. Kriteria skala yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Skala Penyesuaian Diri Siswa Prakerin di Lingkungan Unikama**

No	Skor	Kategori
1	1-40	Rendah
2	41-80	Sedang
3	81-120	Tinggi

Berdasarkan analisis data *pre test* skala penyesuaian diri siswa prakerin di lingkungan Unikama, didapat hasil sebagaimana yang dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Skala *Pre-Test* Penyesuaian Diri Siswa Prakerin di Lingkungan Unikama**

No. Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Skor Pretest	39	25	30	27	28	28	38	35	36	33	32	39	29	30
Kategori	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R

Ket: R (Rendah dengan skor 1-40)

Tabel 2 menggambarkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 14 responden, memiliki tingkat penyesuaian diri di lingkungan Unikama tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor masing-masing siswa prakerin berada pada level antara 25-39.

**Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Prakerin di Lingkungan Unikama Setelah diberikan Teknik SLA**

Teknik *SLA* diberikan dengan mengikuti pedoman Thompson (2003) yaitu: pemberian arahan sebelum memulai kegiatan, dilanjutkan dengan memberikan contoh melaksanakan sebuah kegiatan, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan dan berperan menjadi salah satu tokoh dalam kegiatan, kemudian peneliti melakukan diskusi untuk mendapatkan umpan balik dari sebuah kegiatan yang sudah dilakukan, dan yang terakhir memberikan tugas kepada kelompok. Berdasarkan langkah-langkah belajar terstruktur dalam teknik *SLA* yang diterapkan selama 6x pertemuan diperoleh hasil analisis data *posttest* sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Skala *Posttest* Penyesuaian Diri Siswa Prakerin di Lingkungan Unikama**

No. Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Skor Posttest	116	96	100	93	95	106	115	106	110	101	109	100	94	112
Kategori	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T

Ket: T (Tinggi dengan skor 81-120)

Dari tabel 3 dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 14 responden yang telah diberikan pelatihan dengan teknik *SLA*, tingkat penyesuaian diri siswa prakerin di lingkungan Unikama berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor masing-masing responden yang rata-rata berada di atas 100.

**Efektifitas Teknik *SLA* dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Prakerin Di Lingkungan Unikama**

a. *Gambaran Nilai Pretest dan Posttest Secara Statistik*

Efektifitas teknik *SLA* dalam upaya peningkatan penyesuaian diri siswa prakerin di lingkungan Unikama dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4**  
**Nilai Pre test dan post tes**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PreTest	14	32.07	4.665	25	39
PostTest	14	103.79	7.866	93	116

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing kelompok data (*pretest* dan *posttest*). Tampak bahwa rata-rata nilai *posttest* sebesar 103,79. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih besar dari pada nilai *pretest* 32,07. Dapat diartikan teknik *SLA* terbukti dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa prakerin di lingkungan Unikama.

b. *Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest*

Besarnya nilai rata-rata sumbangan teknik *SLA* dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa prakerin, dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Ranks (Peringkat)**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest - PreTest Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	14 <sup>b</sup>	7.50	105.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	14		

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c. PostTest = PreTest

Berdasarkan data tabel 5 diketahui bahwa jumlah data (N) *positive ranks* adalah 14, artinya skor responden yang berjumlah 14 siswa mengalami kenaikan setelah pelatihan dibandingkan dengan skor sebelum pelatihan. Sedangkan (N) *negative ranks* adalah 0 yang berarti tidak ada nilai sebelum pelatihan yang lebih tinggi dari pada nilai setelah pelatihan. *Mean rank* (rata-rata peringkat) adalah 7,50 artinya, masing-masing responden mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 7,5 dan *Sum of Rank* (jumlah peringkat) adalah 105 menandakan bahwa kenaikan nilai rata-rata pada seluruh responden sebesar 105.

c. Nilai signifikansi pada Penelitian

Besarnya nilai signifikansi pada penerapan teknik *SLA* dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa prakerin, dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Test Statistics<sup>b</sup>**

	PostTest – PreTest
Z	-3.300 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,001 artinya, apabila nilai signifikansi < 0,05, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki signifikansi tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan skor yang cukup signifikan sebelum dan setelah penerapan teknik *SLA*.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil skala *pre-test* yang dilakukan terhadap 14 responden, seluruh siswa berada pada kategori penyesuaian diri rendah. Kecenderungan penyesuaian diri yang rendah di tempat kerja dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah ketidakmampuan siswa dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, adanya rasa canggung terhadap lingkungan yang baru, serta belum mampu memenuhi tuntutan lingkungan kerja sehingga timbul konflik terhadap diri.

Mu'tadin (2002) berpendapat bahwa remaja yang dapat memenuhi tuntutan lingkungan akan diterima baik oleh lingkungan sosialnya, sebaliknya remaja yang tidak mampu memenuhi tuntutan lingkungan akan menderita dan tidak bahagia. Selanjutnya, Maslow (dalam Calhoun & Acocella,

1995) berpendapat, apabila individu tidak dapat memenuhi tuntutan lingkungan, keadaan tersebut akan menjadi masalah dan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan individu, bahkan dapat menyebabkan stagnasi perkembangan. Bahaya yang ditimbulkan akibat kegagalan remaja dalam melakukan penyesuaian sosial diantaranya tidak bertanggung jawab, bersikap sangat agresif, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungan yang tidak dikenal, dan perasaan menyerah (Hurlock, 1995).

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah individu yang berada pada rentangan usia remaja. Berdasarkan tabel tahap-tahap perkembangan kerja Havighurst (dalam Gibson & Mitchell, 2008), remaja usia 15-24 tahun berada pada tahap 3 (tiga) yaitu mencapai identitas sebagai pekerja atau profesi dalam struktur pekerjaan/profesi tertentu. Artinya, remaja di usia tersebut sudah seharusnya memilih dan mempersiapkan diri untuk sebuah pekerjaan. Mendapatkan pengalaman bekerja merupakan basis bagi pilihan kerja selanjutnya dan kepastian kemandirian ekonomi di masa depan. Berdasarkan teori belajar sosial dan modifikasi tingkah laku. *SLA* dipilih sebagai teknik untuk melatih keterampilan penyesuaian sosial di lingkungan kerja bagi siswa SMK karena memiliki beberapa kelebihan yaitu bersifat hierarkis.

Pelatihan digunakan untuk mengajarkan satu perilaku baru, yaitu keterampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelatihan keterampilan sosial terkandung juga prinsip-prinsip belajar sosial seperti yang dikemukakan Bandura (dalam Ramdhani, 2002). Individu melihat, mengobservasi, kemudian menirukan tingkah laku yang diajarkan tersebut. Apabila individu berhasil menirukan tingkahlaku tersebut, pelatih akan memberikan penguatan.

Penerapan teknik belajar terstruktur perlu diberikan kepada siswa SMK. Hal ini penting karena siswa SMK pada umumnya melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) dan mereka pasti dihadapkan pada lingkungan baru di tempat kerja termasuk teman kerja ataupun atasan. Selain berfungsi sebagai pengembangan (*development*) juga berfungsi sebagai pencegahan (*preventif*), yaitu untuk membantu siswa bertahan terhadap lingkungan baru dan memiliki kemampuan penyesuaian sosial. Pelatihan ini juga berfungsi kuratif dalam membantu siswa yang sedang mengalami masalah berkaitan dengan masalah pribadi dan sosial.

Terbukti, setelah diberikan pelatihan dengan teknik belajar terstruktur, tingkat penyesuaian diri di lingkungan kerja berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor masing-masing responden yang rata-rata berada di atas 100.

Tujuan dari pelatihan penyesuaian diri supaya siswa SMK memiliki *transfer of learning*, dan diharapkan mereka dapat mentransfer keterampilan penyesuaian diri di lingkungan kerja ke situasi di luar pelatihan dan tentunya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya model pembelajaran yang sesuai dengan hakekat keterampilan penyesuaian diri. Dalam hal ini peneliti mengadaptasi model pembelajaran yang telah ada dengan cara memodifikasi komponen-komponennya, kemudian mengevaluasi model yang telah dimodifikasi tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan (1) rata-rata nilai nilai *pretest* siswa sebelum diberikan pelatihan adalah 32,07, (2) rata-rata nilai *posttest* siswa setelah diberikan pelatihan penyesuaian diri dengan teknik *SLA* sebesar 103,79, (3) sebanyak 14 responden memiliki skor lebih tinggi setelah pelatihan dari pada sebelum pelatihan, (4) rata-rata peningkatan setelah *posttest* adalah 7,50 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001.

Saran penelitian (1) bagi Universitas: hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi, khususnya untuk program studi kependidikan (2) bagi Pusat Konseling dan Testing: hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melatih perilaku baru kepada konseli dengan teknik *SLA*, (3) bagi konselor SMK: hasil penelitian menjadi data awal untuk menentukan teknik pelatihan yang bisa dilakukan dalam usahaantisipasi mengenai masalah penyesuaian diri siswa SMK sebelum prakerin.

## DAFTAR PUSTAKA

- As'ad. 2000. *Psikologi Industri*. Ed 4. Yogyakarta : Liberty.  
Brown, Duane. 2007. *Career Information, Career Counseling, and Career Development*. Boston: Permissions Department.

- Calhoun, J.F & Acocella, J.R. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian; Hubungan Kemanusiaan Edisi Ketiga*. Penerjemah R. Satmoko. Jakarta: Erlangga.
- Corsini. 2002. *Psychology Of Adjustment*. Illionis: The Dorsey Press.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. (1998). *Konsep Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Feist, Jess & Feist, Gregory, J. 2008. *Theories of Personality Edisi Keenam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geldard, Kathryn & Geldard, David. 2012. *Counseling Children: A Practical Introduction Thrid Edition*. London: Sage Publicationn Ltd.
- Gibson & Mitchell. 2008. *Introduction to Counseling and Guidance*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Giddens, Anthony. 2004. *The Constitution of Society: Teori Strukturisasi Untuk Analiis Sosial*. Penerjemah Adi Loka Sujono. Malang: Citra Mentari Group.
- Handarini, D.M. 2000. *Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Umum Terpadu*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana.
- Handoko, T. H . 1999. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi ke dua. Jogyakarta: BPFE.
- Hitipiew, I. 2005. *Penanganan Siswa Oleh Guru Melalui Direct Behavioral Consultation*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Program Pascasarjana.
- Hurlock, E. B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Keenam, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Komaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompasiana. 2012. *Duh.. Banyak Perusahaan Enggan Rekrut Lulusan SMK*. ( Online) (<http://edukasi.kompas.com/read/2012/11/19/17170965/Duh...Banyak.Perusahaan.Enggan.Rekrut.Lulusan.SMK>.) Diakses tanggal 13 Mei 2013.
- Kompasiana. 2009. *Lulusan SMK Semakin Banyak Bekerja*. Penulis:Hamzirwan. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2009/12/21/22011023/Lulusan.SMK.Semakin.Banyak.k.Bekerja>. Diakses tanggal 13 Mei 2013.
- Mu'tadin. 2002. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nitisemito. 2001. *Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prijanto Gatot Hari, dan Dedi Supriadi. 2001. *Reposisi Pendidikan Kejuruan Menjelang 2020*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raelin, J. A. 2008. *Work-Based Learning: Bridging Knowledge And Action In The Workplace*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Robbins & Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Semiun. Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Schneiders, A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Rinehart & Winston.
- Siagian, Sondang. P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Siswanto, H.B. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thompson, A. Rosemary. 2003. *Counseling Techniques Second Edition*. New York: Roudledge.
- Undang-undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang *Sistim Pendidikan Nasional*.
- Wipperman, Jean. 2006. *Increasing Your Emotional Wholeness*. New York: Avery Publishing Group.